

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang penting pada mahasiswa keperawatan. Hal ini sesuai dengan Brinkley *et al.*, (2010) yang mengungkapkan bahwa kemampuan dalam berpikir kritis adalah keahlian yang penting dan sangat dibutuhkan oleh seseorang. Hal ini juga sesuai dengan Higgs *et al.*, (2000) dan Profetto *et al.*, (2003) dalam Yuan (2008) menyatakan dalam lingkungan perawat kesehatan kontemporer ditandai dengan cepat berubahnya perkembangan dan tanpa hentinya peningkatan pengetahuan oleh karena itu, perawat profesional perlu mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis ini akan memberikan mereka keahlian yang fleksibel dan individual pada situasi khusus pemecahan masalah. Begitu pula Chan (2012) yang menyatakan bahwa berpikir kritis sangat penting dalam pendidikan keperawatan karena membantu memecahkan masalah.

Kemampuan perawat untuk mempertahankan tingkat kewaspadaan tinggi dan penilaian klinis untuk mendeteksi perubahan awal status pasien membutuhkan pemikiran kritis (Buerhaus *et al.*, 2005 dalam Yu *et al.*, 2013). Akan tetapi, jika seorang perawat tidak mempunyai kemampuan berpikir kritis akan berakibat fatal pada pasien yang dirawatnya, bahkan malpraktek pun bisa terjadi yang hal ini akan berakibat pada buruknya pelayanan kesehatan (Cohen, 2008).

Mengingat risiko keselamatan pasien, sangat penting maka perlu inovatif metode pengajaran yang digunakan untuk mendukung pengembangan berpikir kritis dan kinerja untuk meningkatkan hasil. Sehingga metode pembelajaran yang lebih menumbuhkan kemampuan berpikir kritis merupakan masalah yang harus diselesaikan dalam pendidikan keperawatan. Oleh karena itu, pendidikan keperawatan di perguruan tinggi harus terus menerus menerapkan strategi pengajaran baru untuk meningkatkan berpikir kritis (Yu *et al.*, 2013). Dan hal ini sesuai dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tahun 2014 yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *Student Center Learning / SCL* adalah metode pembelajaran dimana mahasiswa terlibat dalam pemecahan masalah serta lebih penting lagi terlibat dalam kegiatan berfikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis dan evaluasi), baik secara individu maupun berkelompok. Dan salah satu metode pembelajaran *Student Center Learning / SCL* adalah *Team Based Learning / TBL*.

Adapun metode pembelajaran akademik di Program Studi DIII Keperawatan STIKES Satria Bhakti Nganjuk selama ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Teacher Centered Learning / TCL* dengan cara ceramah. Hasil wawancara dengan sebagian mahasiswa mengatakan bahwa kurang puas dengan metode pembelajaran yang diterapkan pada akademik. Mahasiswa juga mengalami kesulitan untuk menjelaskan dan memahami kembali materi kuliah yang telah diterima, kebingungan mengambil langkah untuk solusi yang harus dilakukan

bahkan untuk membuat kesimpulan pun tidak lengkap serta cenderung diam saat diminta pendapat tentang materi yang diajarkan. Data tersebut didukung dengan keterbatasan jumlah dosen yang tersedia di Program Studi DIII Keperawatan STIKES Satria Bhakti Nganjuk yang kurang memadai. Jumlah dosen yang mengampu Program Studi DIII Keperawatan STIKES Satria Bhakti Nganjuk sebanyak 22 orang. Merekapun masih mendapat beban tugas untuk mengampu program lain. Dan jumlah ruang kelas yang kurang mencukupi. Sehingga diperlukan adanya inovasi ke dalam metode pembelajaran *Student Center Learning* / SCL yang sesuai dengan kondisi tersebut.

Metode pembelajaran *Team Based Learning* / TBL efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Data hasil penelitian menunjukkan *Team Based Learning* mempengaruhi hasil pembelajaran pengetahuan pemeriksaan sistem saraf mahasiswa keperawatan yang menunjukkan pada kelompok belajar *Team Based Learning* deviasi standar adalah 13,39 (4,52) sebelum intervensi, yang telah meningkat menjadi 31,07 (3,20) (Maslampak *et al.*, 2015), berdasarkan penelitian Allen *et al.* (2013) enam puluh sembilan dari 100 anggota fakultas (69%) yang mewakili 43 (86%) lembaga menyatakan TBL lebih efektif meningkatkan persiapan mahasiswa di kelas.

Manfaat *Team Based Learning* secara keseluruhan berdasarkan hasil beberapa penelitian menunjukkan *Team Based Learning* / TBL bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Mcinerney &

Fink (2003). TBL mampu mengembangkan atau meningkatkan semua keterampilan akademik umum serta rata-rata semua keterampilan berpikir kritis. Espey & Walker (2012). TBL meningkatkan kinerja siswa dan meningkatkan keterlibatan dan kepuasan siswa (Chung, *et al.*, 2009), lebih efektif meningkatkan penalaran klinik daripada *Problem Based Learning* (Okubo *et al.*, 2012). TBL meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan persiapan mahasiswa untuk kelas, dan mempromosikan pencapaian hasil daripada metode ceramah (Allen *et al.*, 2013). TBL menghasilkan perbaikan yang jauh lebih baik dan stabilitas dalam pengetahuan pemeriksaan sistem saraf dari mahasiswa keperawatan dibandingkan dengan metode ceramah tradisional (Maslampak, *et al.*, 2015). TBL mampu merangsang pengembangan pribadi baru melalui kerangka mental yang dibangun di atas pengetahuan sebelumnya (Hrynychak & Batty, 2012), serta meningkatkan kemampuan penalaran klinis (Parmelee *et al.*, (2009).

Espey & Walker (2012), mengemukakan prinsip tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan ketrampilan berpikir kritis. Sedangkan berpikir kritis adalah suatu proses penilaian yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, serta penjelasan terhadap suatu kejadian, konsep, metode, pernyataan, pandangan, dan atau pertimbangan kontekstual dimana penilaian itu didasarkan. Facione (1990) didalam Oja, (2011). Hal ini sesuai dengan pernyataan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tahun 2014 di atas yang salah satunya metode pembelajaran yang bisa digunakan dengan menggunakan *Team Based Learning* / TBL.

Mayona dan Irawati (2009) menyatakan bahwa pada metode *Team Based Learning* / TBL pengajar lebih memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan bekerjasama karena memberikan bobot yang lebih besar kepada proses diskusi (*peer discussion*) dan belajar individu (*individual study*) dibandingkan dengan proses pembelajaran konsep yang berpusat pada pengajar (*instructor input/lecture*).

Teori tersebut dikuatkan oleh Michaelsen (2002) yang menyatakan *Team Based Learning* (TBL) memiliki karakteristik penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas. Mahasiswa tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi kuliah. Penekanan TBL pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi kuliah. Mahasiswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi, umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Team based learning (TBL) adalah sebuah pembelajaran aktif dan strategi pembelajaran dengan kelompok kecil yang menyediakan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan konsep melalui tahap aktivitas-aktitas, meliputi kerja individual (*individual work*), kerja tim (*teamwork*), dan umpan balik cepat (*immediate feedback*). Lebih lanjut Parmelee (2012) menyatakan bahwa

TBL digunakan untuk kelas-kelas besar (>100 mahasiswa) atau kelas yang lebih kecil (< 25 mahasiswa), penggabungan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-7 mahasiswa dalam sebuah kelas.

Faktor yang mempengaruhi berpikir kritis selama di pendidikan menurut Bissell dan Lemons (2006) adalah kurikulum pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi berpikir kritis seseorang antara lain adalah cara pandang seseorang didalam memahami dan menilai sesuatu, tingkat intelegensi/ kecerdasan seseorang, motivasi yang dimiliki, pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh, faktor latar belakang dan budaya seseorang, keadaan emosi/ kecemasan, dan kondisi fisik. (Sobur, 2003; Maryam, 2008; Hassoubah, 2008) Sementara itu menurut Gusrini *et al.*, (2010) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Team Learning* adalah kepemimpinan kelompok, teknologi yang digunakan, kemampuan kognitif, pengetahuan anggota dan kepribadian anggota

Mengingat pentingnya proses kegiatan pembelajaran harus mengarah pada pembelajaran orang dewasa dengan menggunakan *Student Centered Learning / SCL* yang mampu meningkatkan berpikir kritis pada mahasiswa dengan menyesuaikan permasalahan tersebut di atas. Maka peneliti melakukan penelitian pengaruh penerapan metode pembelajaran *Team Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa keperawatan di Program Studi DIII Keperawatan STIKES Satria Bhakti Nganjuk

B. Rumusan Masalah

“Adakah pengaruh penerapan metode pembelajaran *Team Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa keperawatan di Program Studi DIII Keperawatan STIKES Satria Bhakti Nganjuk ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Team Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa keperawatan di Program Studi DIII Keperawatan STIKES Satria Bhakti Nganjuk.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa kemampuan berpikir kritis mahasiswa keperawatan sebelum diterapkan metode pembelajaran *Team Based Learning* di Program Studi DIII Keperawatan STIKES Satria Bhakti Nganjuk
- b. Menganalisa kemampuan berpikir kritis mahasiswa keperawatan sesudah diterapkan metode pembelajaran *Team Based Learning* di Program Studi DIII Keperawatan STIKES Satria Bhakti Nganjuk
- c. Menganalisa pengaruh penerapan metode pembelajaran *Team Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa keperawatan di Program Studi DIII Keperawatan STIKES Satria Bhakti Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Bagi institusi memberikan manfaat dalam memperkaya penerapan metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada materi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan bagi institusi.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga dalam meningkatkan kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dengan cara berpikir kritis melalui penerapan metode pembelajaran *Team Based Learning* sehingga prestasi belajar mahasiswa meningkat.

3. Bagi Pendidik

Bagi pendidik akan memperkaya metode pembelajaran sebagai cara yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran ke mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya akan memberikan arah / pertimbangan yang lebih baik dalam penerapan metode pembelajaran *Team Based Learning*.

E. Penelitian Terkait

1. Mcinerney & Fink (2003)

Judul penelitian *Team-Based Learning Enhances Long-Term Retention and Critical Thinking in an Undergraduate Microbial Physiology Course*.

Tujuan penelitian ini menggunakan pembelajaran berbasis tim untuk meningkatkan pemahaman dan pemikiran kritis siswa sarjana mikroba (metabolisme-fisiologi). Metode penelitian ini dengan penilaian termasuk kedalaman analisis, masuknya informasi, integrasi materi belajar di kelas-kelas dan pemotongan intuitif dan kreatif tim. Kinerja pada ujian akhir digunakan untuk mengukur dampak dari TBL pada pemahaman informasi.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada tujuan, metode penelitian, instrumen, dan sampel yang digunakan. Persamaannya yaitu pada variabel bebas *Team Based Learning* dan variabel terikat *Critical Thinking*.

2. Espey & Walker (2012)

Judul penelitian *Enhancing Critical Thinking in Economics Using Team-Based Learning*. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah berpikir TBL bisa meningkatkan berpikir kritis pada mahasiswa. Metode penelitian Pada awal semester, mahasiswa dinilai sejauh mana mereka setuju bahwa perguruan tinggi mereka telah telah dikembangkan atau ditingkatkan kemampuan mereka dalam setiap kategori di bawah, di mana 1 = sangat tidak setuju, 3 = netral, 5 = sangat setuju. Pada akhir

semester, mahasiswa dinilai sejauh mana mereka setuju bahwa penggunaan pembelajaran berbasis tim di kelas telah dikembangkan atau ditingkatkan kemampuan mereka dalam setiap kategori, di mana 1 = sangat tidak setuju, 3 = netral, 5 = sangat setuju.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada tujuan, metode penelitian, instrumen, dan sampel yang digunakan. Persamaannya yaitu pada variabel bebas *Team Based Learning* dan *Critical Thinking*

3. Chung *et al* (2009)

Judul penelitian *The effect of team-based learning in medical ethics education*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dampak TBL pada keterlibatan siswa dan kepuasan dinilai prestasi pendidikan. Metode penelitian yang digunakan Pendidikan etika medis menggunakan TBL terdiri dari empat sesi untuk 2 tahun pertama mahasiswa kedokteran dari *Chonnam National University Medical School*.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada tujuan, metode penelitian, instrumen, dan sampel yang digunakan. Persamaannya yaitu pada variabel bebas *Team Based Learning*.

4. Okubo *et al.*, (2012)

Judul penelitian *Team Based Learning, a Learning Strategy For Clinical Reasoning, In Students With Problem Based Learning Tutorial Experiences*. Tujuan penelitian yaitu Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan antara TBL dengan PBL dalam peningkatan penalaran klinis.

Metode penelitian Pada tahun 2008, 2009, dan 2010, selama 4 tahun mahasiswa di Kedokteran University School of Medicine Tokyo berpartisipasi dalam 2 program TBL setiap tahun. Siswa diberi progresif PBL tutorial kontinyu menerus selama tiga setengah tahun, termasuk tutorial pengantar, masalah-berorientasi pembelajaran tutorial, dan masalah-berorientasi tutorial klinis.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada tujuan, metode penelitian, instrumen, dan sampel yang digunakan. Persamaannya yaitu pada variabel bebas *Team Based Learning*.

5. Allen *et al.*, (2013)

Judul penelitian *Team-Based Learning in US Colleges and Schools of Pharmacy*. Tujuan penelitian yaitu untuk mengkarakterisasi penggunaan pembelajaran TBL di perguruan tinggi dan sekolah-sekolah AS farmasi, termasuk faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan persepsi dari anggota fakultas mengenai dampak TBL pada hasil pendidikan. Metode penelitian dengan cara responden faktor diidentifikasi yang menghambat atau mengaktifkan penggunaan TBL dan dampaknya pada siswa belajar. Hasil dikelompokkan berdasarkan jenis institusi (pemerintah / swasta), ukuran kelas, dan pengalaman TBL.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada tujuan, metode penelitian, instrumen, dan sampel yang digunakan. Persamaannya yaitu pada variabel bebas *Team Based Learning*

6. Maslampak, *et al.*, (2015)

Judul penelitian *The Impact of Team-Based Learning on Nervous System Examination Knowledge of Nursing Students*. Tujuan penelitian menentukan dampak pembelajaran TBL dalam pengetahuan pemeriksaan sistem saraf mahasiswa keperawatan. Metode : Penelitian kuasi-eksperimen ini dilakukan pada mahasiswa keperawatan kelas 3, termasuk semester 5 (kelompok intervensi) dan semester 6 (kelompok kontrol).

Dalam penelitian ini metode ceramah tradisional dan metode pembelajaran berbasis tim digunakan untuk mendidik pemeriksaan sistem saraf untuk intervensi dan kelompok kontrol, masing-masing. Data dikumpulkan dengan tes yang mencakup 40-pertanyaan (pilihan ganda, pencocokan, mengisi dan pertanyaan deskriptif) sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok. Kesiapan individu Jaminan Test (RAT) dan Kelompok Jaminan Kesiapan Test (Grat) digunakan untuk mengumpulkan data pada kelompok intervensi.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada tujuan, metode penelitian, instrumen, dan sampel yang digunakan. Persamaannya yaitu pada variabel bebas *Team Based Learning*.

7. Hrynychak & Batty (2012)

Judul penelitian *The educational theory basis of team-based learning*.

Tujuan penelitian bagaimana TBL mengikuti prinsip-prinsip teori belajar konstruktivis. Metode penelitian prinsip-prinsip teori belajar konstruktivis

dibahas dalam kaitannya dengan metode pengajaran pembelajaran berbasis tim. Efektivitas TBL dalam pendidikan kesehatan kemudian Ulasan.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada tujuan, metode penelitian, instrumen, dan sampel yang digunakan. Persamaannya yaitu pada variabel bebas *Team Based Learning*.

8. Parmelee *et al.*, (2009)

Judul penelitian *Medical Students' Attitudes about Team-Based Learning in a Pre-Clinical Curriculum*. Tujuan penelitian membandingkan bagaimana sikap mahasiswa kedokteran 'tentang proses pembelajaran tim Berbasis berubah antara tahun pertama dan kedua dari sekolah kedokteran. Metode: 180 siswa merespons 19 pernyataan tentang sikap mereka tentang Pembelajaran TBL selama tahun pertama dan kedua mereka sekolah kedokteran. Data dianalisis dengan menggunakan uji Mann-Whitney U.

Perbedaan dengan penelitian ini pada tujuan, metode penelitian, instrumen, dan sampel yang digunakan. Persamaannya yaitu pada variabel bebas *Team Based Learning*.